

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian besar penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, sawit dan karet mempunyai prospek yang cukup tinggi bagi kehidupan penduduk. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas karet. Saat ini Indonesia urutan kedua sebagai negara produsen karet di dunia. Pengembangan komoditas perkebunan karet mempunyai prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Sektor ini di harapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasil pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor.

Karet merupakan salah satu komoditas utama Indonesia, untuk ekspor maupun kebutuhan dalam Negeri. Tanaman karet banyak di seluruh wilayah Indonesia seperti pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan pulau lainnya baik diusahakan oleh perkebunan Negara, Swasta maupun Rakyat. Secara administrative Kabupaten Garut tepatnya di Desa Sancang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibalong yang sebagian penduduknya bekerja sebagai penyadap getah karet atau menopang perekonomian masyarakat sekitar. Namun potensi yang tersedia tidak sepenuhnya dimiliki oleh penduduk desa, sebab masyarakat desa hanya bertindak sebagai penggarap atau buruh. Pendapatan sebagai buruh letatif rendah dan cenderung tidak mencukupi kebutuhan sehari – hari. Dibukanya akses penggarapan masyarakat desa pada lahan perkebunan karet didasarkan pada PKBL (Program Kemitraan Bina

Lingkungan) yang berlaku bagi setiap BUMN. Program ini dimaksudkan agar perusahaan memiliki tanggungjawab sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat. PKBL perkebunan karet dilaksanakan dengan mengangkat warga setempat dalam perekrutan karyawan, penyadap dan mandor.

Tenaga kerja dalam perkebunan karet yaitu penyadap getah karet yang bekerja setiap hari menyadap pohon karet. Pekerjaan penyadap getah karet yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu merupakan pekerjaan yang turun temurun dimana pengetahuan serta teknik penyadap didapatkan dari orang tua. Peningkatan kualitas manusia tidak mungkin tercapai tanpa memberikan jaminan hidup apabila manusia tidak mempunyai pekerjaan, dimana dari hasil pekerjaan imbalan jasa untuk membiayai dirinya dan keluarganya. Keberadaan perkebun tersebut menimbulkan pengaruh besar terhadap kehidupan penyadap getah karet yang meliputi penyaruh sosial dan ekonomi.

Asumsi umum yang sering dipakai selama ini adalah keadaan sosial ekonomi penyadap getah karet mempunyai hubungan dengan hasil produksi karet. Ini berarti, usaha peningkatan produksi dan mutu karet rakyat secara otomatis akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi penyadap getah karet. Dengan kata lain peningkatan produksi dan mutu kebun tidak berarti, jika keadaan kondisi sosial ekonomi tidak berubah. Untuk itu usaha yang sering dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi penyadap getah karet adalah melalui peningkatan pendapatan (Hermanto, 1996).

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Kurniadi (2000) Pendapatan merupakan penambahan aktivitas yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Jumlah produksi mencerminkan besar pendapatan yang dapat diterima penyadap, semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang dapat di terima penyadap. Sebaliknya

semakin kecil produksi karet yang dihasilkan akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diperoleh penyadap.

Lahan karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut, seharusnya memberikan dampak yang lebih tinggi bagi masyarakat di sekitarnya. Namun pada kasusnya masih ada penyadap getah karet belum mampu mencukupi kebutuhan sehari – harinya, Pendapatannya tidak menjamin memberikan kepuasan kepada buruh mandor, staf yang bekerja. Untuk mendapatkan penghasilan lebih, masyarakat mempunyai strategi yaitu memanfaatkan sektor lain seperti bertani sawah, berwirausaha dan beternak sapi dan domba.

Sesuai dengan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis profil penyadap getah karet tersebut. Peneliti melakukan penelitian di Desa Sancang kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Profil penyadap getah karet ini belum terlalu banyak diteliti, maka penelitian ini difokuskan pada aktivitas penyadap getah karet dan kondisi sosial ekonomi dan penelitian ini diberi judul **“Profil Penyadap Getah Karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian dengan judul “Profil Penyadap Getah Karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut” selanjutnya dapat dikembangkan dengan Menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penyadap getah karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penyadap getah karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1) Profil

Profil adalah sketsa biografis atau buku yang menguraikan tentang seseorang secara garis besarnya saja atau secara singkat (KBBI). Profil yang akan dibahas pada penelitian ini adalah profil penyadap getah karet secara garis besarnya saja.

2) Penyadap

Penyadap adalah mengambil air atau getah dari pohon dengan memangkas mayang, atau seseorang yang melakukan suatu pengolahan dalam suatu pekerjaan, misalnya dalam pembuatan suatu produk yang mulanya diolah oleh seseorang penyadap sebelum menjadi sebuah produk yang menjadi barang (KBBI).

3) Karet

Karet merupakan tumbuhan besar yang tingginya mencapai 25 meter dan kulit batangnya menghasilkan getah yang digunakan sebagai bahan membuat ban, bola dan sebagainya. (KBBI).

4) Getah Karet

Getah Karet adalah zat cair pekat dari pohon karet yang bersifat melekat. (Departemen Pendidikan Nasional, kamus Bahasa Indonesia edisi keempat, Jakarta 2008)

5) Desa Sancang

Desa Sancang adalah sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut, berada di wilayah pesisir pantai dan sebagian besar daratnya digunakan sebagai wilayah perkebunan dan pertanian, berjarak 16 Km dari pusat pemerintah kecamatan, 125 Km dari Ibu kota Kabupaten dan 185 Km dari Ibu kota provinsi.

6) Kecamatan Cibalong

Kecamatan Cibalong adalah sebuah daerah yang berada di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Indonesia, terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Cigaronggong, Karyamukti, Karyasari, Maroko, Mekarmukti, Mekarsari, Sagara, Sancang dan Simpang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas penyadap getah karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut ?
- 2) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi penyadap getah karet di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat dari semua pihak-pihak yang berkepentingan baik kegunaan secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi ilmu Geografi. Geografi adalah ilmu yang membahas persamaan dan perbedaan fenomena geosfer, Adapun aspek aksesibilitas yang merupakan salah satu titik fokus dari penelitian ini adalah permasalahan geografis. Adanya keterkaitan antara penelitian ini dengan kajian geografi maka sangat diharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah dari ilmu geografi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi para pembuat kebijakan di Desa Sancang, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan perbaikan hasil perkebunan karet dengan cara menyelenggarakan penelitian mengenai perbaikan mutu hasil karet bagi masyarakat di Desa Sancang.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di Desa Sancang, dalam menambah wawasan mengenai karet yang ada di Desa Sancang serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pengembangan kearah yang lebih baik.

3) Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan yang berkaitan dengan profil penyadap getah karet dan dapat mengkaji lebih jauh mengenai aktivitas dan kondisi sosial ekonomi di Desa Sancang sebahen penelitian selanjutnya.